

## BAB 5

### PENUTUPAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hipotesa yang terdapat pada bab 2 dan analisa yang telah dipaparkan pada bab 4, maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara financial literacy dengan investasi. Dalam *financial literacy* terdapat beberapa aspek keuangan yaitu basic *Personal Finance*, *Money management* (pengelolaan uang), *credit and debit management*, *saving and investment*, *risk management*. Pada peneliti Riyan Ariadi, Mariana Ing Malelak, dan Dewi Astuti (2015), semakin tinggi financial literacy seseorang maka semakin tinggi tingkat investasinya. Selain itu jika dilihat dari karyawan PNS yang berinvestasi, PNS dengan *financial literacy* yang tinggi lebih banyak yang berinvestasi. Sehingga dapat dikatakan semakin tinggi *financial literacy* seseorang, semakin besar minat seseorang untuk berinvestasi dan semakin besar toleransi seseorang terhadap risiko.
2. Terdapat hubungan yang tidak signifikan antara faktor demografi dengan investasi. Karena semua investasi mengandung resiko, kita diperingatkan untuk tidak sekali-kali menempatkan seluruh dana investasi dalam satu pihak (bank atau perusahaan tempat kita berinvestasi), karena jika terjadi sesuatu yang buruk dengan pihak tersebut, maka habislah semua dana pendapatan dari investasi kita. Penelitian ini didukung oleh penelitian Xiao et al., (2006) yang menyatakan seseorang dengan penghasilan tinggi, tetap dan aman status pekerjaannya maka tingkat keputusan investasinya lebih besar dan positif. Tetapi berbeda Pendapatan PNS lebih tetap, dan aman daripada swasta, sehingga perlu dilakukan penelitian terhadap gap tersebut. Hal ini teori

prespektif perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan yang adaptif bahwa sifat keputusan dan faktor lingkungan dimana itu membuat pengaruh jenis proses yang digunakan

3. Terdapat hubungan yang tidak signifikan antara faktor demografi dengan konsumsi

Temuan dari Social Category Theory atau dalam bahasa Indonesia didefinisikan sebagai Teori Penggolongan Sosial yang dikemukakan oleh Melvin De Fleur. Teori tersebut mengasumsikan bahwa masyarakat yang memiliki sifat-sifat tertentu yang sama akan membentuk sikap yang sama dalam menghadapi rangsangan untuk konsumsi tertentu.

4. Terdapat hubungan yang tidak signifikan antara faktor demografi dengan konsumsi oleh karena itu  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak kecuali untuk pendidikan akhir terdapat hubungan yang signifikan dengan investasi. Hal tersebut serupa dengan penelitian dari Utamy dan Sumaryono (2008) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan akan mempengaruhi perilaku konsumtif seseorang. Oleh karena itu, PNS yang tingkat pendidikan tinggi berpengaruh kepada pengalokasian dana dalam konsumsi.

## 5.2 Implikasi penelitian

Temuan dalam penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting bagi PNS dikota Bukittinggi diantaranya adalah:

1. Untuk meningkatkan minat investasi dan konsumsi maka masing-masing karyawan harus meningkatkan pengetahuan dan praktek keuangan, perilaku atau sikap dalam keuangan, sebab pengetahuan dan pengaplikasiannya ini lah yang memiliki pengaruh paling besar terhadap pengelolaan keuangan untuk meningkatkan minat investasi dan konsumsi karyawan PNS kota Bukittinggi.

2. Karyawan PNS ini memiliki *financial literacy* yang cukup rendah semua ini mungkin oleh pengalaman yang cukup rendah. Oleh karena itu sebaiknya karyawan PNS lebih mempelajari *financial literacy*. Pengetahuan yang didapat akan dijadikan modal dalam meningkatkan minat investasi dan konsumsi untuk dimasa mendatang.
3. Pentingnya pengelolaan keuangan pribadi setelah atau ketika menghadapi pensiun karena terdapat adaptasi gaya hidup dari karyawan yang berpendapatan cukup dapat meningkatkan minat investasi menjadi alat pemenuh kebutuhan sehari-hari.
4. Pendapatan yang diperoleh setiap karyawan PNS memang berbeda-beda hal ini akan mempengaruhi bagaimana cara masing-masing anggota mengambil keputusan dan mengelola kehidupan keuangannya. Beberapa ada yang berani memilih untuk memutarakan uang untuk mendapatkan keuntungan diantara selisihnya. Sebagian lagi ada yang memilih untuk bermain aman dengan menerima tunjangan karena sudah merasa cukup untuk melengkapi kebutuhan.

### **5.3 Keterbatasan penelitian**

Penulis menyadari bahwa pada penelitian yang di lakukan pada PNS di kota Bukittinggi ini masih memiliki keterbatasan. Oleh sebab itu keterbatasan ini perlu diperhatikan untuk penelitian selanjutnya. Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain :

1. Jumlah sampel penelitian ini terbatas karena hanya mengambil beberapa sampel yang berada di Bukittinggi
2. Adanya responden yang kurang memahami pertanyaan yang ada pada kuesioner sehingga terdapat beberapa pertanyaan dari para responden

3. Pada variabel literasi peneliti hanya membuat pernyataan dengan jawaban tidak tahu hingga tahu sekali tanpa ada menanyakan dengan detail. Pernyataan literasi ini berpedoman kepada kepercayaan responden dalam memilih jawaban pernyataan.

## 5.6 Saran

1. Karyawan PNS disarankan lebih proaktif untuk mulai berinvestasi, karena investasi adalah alternatif terbaik yang bisa dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan keuntungan dalam jumlah yang cukup besar dalam waktu yang relatif singkat. Terutama bagi karyawan yang memiliki pendapat yang lebih untuk meningkatkan konsumsi.
2. Sedangkan untuk penelitian selanjutnya,
  - a. Peneliti disarankan untuk mengamati faktor-faktor demografi yang lain seperti asal daerah, status perkawinan, lama bekerja dan golongan yang dikaitkan dengan investasi, dan konsumsi pada karyawan PNS kota Bukittinggi.
  - b. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah jumlah sampel dan objek penelitian. Tidak hanya berfokus pada PNS saja, akan tetapi mencakup non PNS lain. Atau melakukan perbandingan antar PNS dan Non PNS.
  - c. Selain itu, peneliti juga disarankan untuk meneliti kelompok yang tidak melakukan investasi dan menambahkan jumlah pertanyaan pada pengukuran minat investasi konsumsi, dan memperinci pertanyaan tentang *financial literacy* sehingga data yang diperoleh dari kuesioner lebih detail.
  - d. Peneliti seharusnya membuat pertanyaan *financial literacy* menguji tentang pengetahuan bukan persepsi responden.